



**KABUPATEN LAMONGAN
2023**

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

KOPI UMIK (KLINIK KOPERASI DAN USAHA MIKRO)



Kabupaten Lamongan

KOPI UMIK (Klinik Koperasi dan Usaha Mikro)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Lamongan, dengan luas wilayah sekitar 1.812,8 km² atau setara dengan 175.221 Ha, merupakan daerah yang memiliki potensi besar baik dari sisi jumlah penduduk, geografi, dan kekayaan alam. Wilayah ini mencakup 3,78% dari luas Provinsi Jawa Timur, memiliki garis pantai sepanjang 47 km, dan dilintasi oleh Sungai Bengawan Solo sepanjang ±68 km. Dengan 27 kecamatan, 462 desa, dan 12 kelurahan, Lamongan memiliki posisi strategis dan beragam karakteristik geografis yang mendukung perkembangan berbagai sektor.

Secara geografis, Kabupaten Lamongan terletak pada koordinat 6°51'54"-7°23'6" Lintang Selatan dan 112°4'41"-112°33'12" Bujur Timur. Batas wilayah administrasinya adalah Laut Jawa di utara, Kabupaten Bojonegoro dan Tuban di barat, Kabupaten Jombang dan Mojokerto di selatan, serta Kabupaten Gresik di timur.

Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan mencapai 1.385.835 jiwa, terdiri dari 694.803 laki-laki dan 691.032 perempuan. Dari potensi yang dimiliki, terdapat 252.384 usaha mikro dan 1.366 koperasi yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten.

Namun, dalam menjalankan usaha, pelaku koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Lamongan menghadapi beberapa kendala yang menghambat pencapaian hasil optimal, antara lain:

- Legalitas Usaha: Masih banyak gerakan koperasi dan pelaku usaha mikro yang belum memenuhi legalitas sesuai ketentuan yang berlaku.
- Kualitas SDM: Kualitas sumber daya manusia masih minim, menghambat inovasi dan efisiensi dalam operasional usaha.
- Akses Permodalan dan Pembiayaan: Keterbatasan akses ke sumber permodalan dan pembiayaan formal mengakibatkan banyak koperasi dan usaha mikro terjebak dalam pendanaan yang tidak memadai untuk pengembangan usaha.

- **Pemahaman Teknologi:** Minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung operasional dan pemasaran.
- **Pemasaran yang Terbatas:** Kesulitan dalam memasarkan produk secara efektif, baik di pasar lokal maupun pasar yang lebih luas.
- **Daya Saing Produk:** Banyak koperasi dan usaha mikro yang masih menggunakan metode konvensional tanpa inovasi dalam produk dan layanan, sehingga kurang kompetitif di pasar.

Dengan berbagai tantangan tersebut, inovasi yang mendukung peningkatan kualitas SDM, akses permodalan, pemahaman teknologi, dan daya saing produk menjadi sangat penting. Inovasi KOPI UMIK (Klinik Koperasi dan Usaha Mikro) diharapkan dapat memberdayakan koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Lamongan, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

B. TUJUAN

Adapun tujuan Inovasi KOPI UMIK, yaitu:

1. **Meningkatkan Legalitas Usaha:** Memastikan bahwa koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Lamongan memenuhi semua persyaratan legal yang berlaku, sehingga meminimalisir kendala hukum dan meningkatkan kredibilitas usaha.
2. **Meningkatkan Kualitas SDM:** Menyediakan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pelaku koperasi dan usaha mikro untuk meningkatkan keterampilan manajerial, teknis, dan kewirausahaan.
3. **Memperluas Akses Permodalan dan Pembiayaan:** Meningkatkan akses koperasi dan usaha mikro terhadap sumber permodalan dan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, melalui kemitraan dengan lembaga keuangan.
4. **Meningkatkan Pemahaman Teknologi:** Mengedukasi pelaku usaha tentang teknologi informasi dan digital marketing untuk memodernisasi operasional dan meningkatkan efisiensi serta daya saing usaha.
5. **Memperluas Pemasaran Produk:** Membantu koperasi dan usaha mikro dalam memasarkan produk mereka melalui berbagai platform promosi dan pameran, termasuk festival makanan lokal dan katalog UMKM.

C. MANFAAT

Berikut manfaat dari Inovasi KOPI UMIK, yaitu:

1. Peningkatan Legalitas Usaha: Dengan bantuan dalam pengurusan legalitas, pelaku usaha akan dapat mengurangi risiko hukum dan beroperasi dengan lebih profesional.
2. Peningkatan Kompetensi SDM: Pelatihan yang diberikan akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha, yang berkontribusi pada pengelolaan usaha yang lebih efektif dan inovatif.
3. Akses Permodalan yang Lebih Baik: Keterhubungan dengan lembaga keuangan dan penyedia pembiayaan akan memberikan peluang bagi koperasi dan usaha mikro untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan.
4. Kemampuan Teknologi yang Ditingkatkan: Pengetahuan tentang teknologi informasi dan pemasaran digital akan memungkinkan usaha untuk mengoptimalkan operasional dan menjangkau pasar yang lebih luas.
5. Peningkatan Pemasaran dan Promosi: Program promosi seperti festival dan pameran akan membantu usaha dalam meningkatkan visibilitas produk mereka, menarik pelanggan baru, dan memperluas pasar.
6. Inovasi dan Daya Saing yang Meningkat: Dukungan dalam inovasi produk dan layanan akan meningkatkan daya saing, memungkinkan usaha untuk bersaing lebih efektif di pasar dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Berawal dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu MONIK (Mobil Klinik) yang terdiri dari MONIK DEKMAS (Mobil Klinik Dekat ke Masyarakat) dan MONIK CERIA (Mobil Klinik Minggu Ceria) yang merupakan kegiatan jemput bola menggunakan Mobil yang dilakukan dengan memberikan pelayanan berupa fasilitasi kemudahan perizinan bagi koperasi dan usaha mikro. Kegiatan tersebut sudah memberikan pelayanan perizinan kepada sebanyak 3.948 pelaku usaha mikro dan 79 koperasi. Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, Dinas Koperasi melakukan pembaharuan dalam kegiatan tersebut yaitu meningkatkan pelayanan dengan kegiatan berupa Klinik Koperasi dan Usaha Mikro (KOPI UMIK).

KOPI UMIK merupakan paket lengkap terobosan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Dalam KOPI UMIK didukung oleh beberapa kegiatan yang inovatif, diantaranya :

- a. Inkubasi Wira Usaha Muda : MegPreneur
- b. Oke Wir : One Koperasi One Wirausaha
- c. Jemput Bola dalam pelayanan : Monik Dekmas dan Monik Ceria
- d. Promosi dan pemasaran : Lamongan Food Festival (LAFEST), LamonganMart Katalog UMKM (LAKU), Showroom Produk, Pameran Lokal dan Luar Daerah.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi KOPI UMIK (Klinik Koperasi dan Usaha Mikro) dirancang sebagai sebuah solusi holistik untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Lamongan. Desain inovasi ini mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam pengelolaan dan pengembangan usaha untuk menciptakan dampak yang luas dan berkelanjutan.

Pada tahap awal, KOPI UMIK memulai dengan implementasi kegiatan MONIK (Mobil Klinik) sebagai embrio dari inovasi ini. MONIK melibatkan mobil yang secara aktif mengunjungi pelaku koperasi dan usaha mikro untuk memberikan pelayanan perizinan

dan dukungan langsung. Dengan pengalaman dari MONIK, KOPI UMIK dikembangkan untuk menawarkan layanan yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

KOPI UMIK terdiri dari beberapa komponen utama. Pertama, Inkubasi Wira Usaha Muda (MegPreneur), yang memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pengusaha muda untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan inovasi bisnis. Program ini bertujuan untuk mencetak pengusaha baru yang kreatif dan berpotensi tinggi.

Kedua, Oke Wir (One Koperasi One Wirausaha), adalah inisiatif yang menghubungkan setiap koperasi dengan satu wirausaha, yang dapat membantu dalam proses perencanaan bisnis, pengembangan produk, dan pemasaran. Dengan model ini, diharapkan setiap koperasi dapat memperkuat kapasitasnya melalui kolaborasi langsung dengan wirausaha yang berpengalaman.

Ketiga, KOPI UMIK juga mengimplementasikan Jemput Bola dalam Pelayanan (MONIK Dekmas dan MONIK Ceria). Ini adalah layanan yang mengunjungi lokasi usaha untuk memberikan bantuan langsung dalam hal perizinan, pelatihan, dan dukungan teknis. Pendekatan ini memastikan bahwa pelaku usaha mendapatkan bantuan tanpa harus meninggalkan lokasi usaha mereka.

Keempat, untuk meningkatkan promosi dan pemasaran produk, KOPI UMIK menyelenggarakan Lamongan Food Festival (LAFFEST), LamonganMart Katalog UMKM (LAKU), Showroom Produk, dan berbagai Pameran Lokal dan Luar Daerah. Aktivitas ini dirancang untuk memperkenalkan produk koperasi dan usaha mikro kepada pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas mereka di tingkat lokal maupun nasional.

Desain KOPI UMIK juga mencakup kolaborasi pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media. Sinergi ini memastikan bahwa semua aspek yang berkaitan dengan kelembagaan ekonomi, SDM, produk, pemasaran, dan pembiayaan diperhatikan secara menyeluruh. Kerja sama ini termasuk dengan lembaga-lembaga seperti Disperindag, Disnaker, Diskominfo, Bapelitbangda, serta universitas dan perbankan yang terlibat.

Dengan desain inovasi ini, KOPI UMIK bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi serta usaha mikro di Kabupaten Lamongan, menjadikannya sebagai model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan tantangan serupa.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang **inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi KOPI UMIK (Klinik Koperasi dan Usaha Mikro) menawarkan layanan terintegrasi yang dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Lamongan. Melalui pendekatan komprehensif ini, KOPI UMIK bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha dengan menyediakan dukungan yang menyeluruh dari aspek legalitas hingga pemasaran.

Layanan terintegrasi KOPI UMIK dimulai dengan Inkubasi Wira Usaha Muda (MegPreneur), yang memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pengusaha muda. Program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha secara efektif. Melalui pelatihan ini, peserta dapat mengembangkan ide bisnis mereka menjadi usaha yang sukses dan berkelanjutan.

Selanjutnya, Oke Wir (One Koperasi One Wirausaha) berfungsi sebagai jembatan antara koperasi dan wirausaha yang berpengalaman. Setiap koperasi akan terhubung dengan seorang wirausaha untuk membantu mereka dalam perencanaan bisnis, pengembangan produk, dan strategi pemasaran. Program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas koperasi dengan pengalaman dan wawasan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing produk mereka.

KOPI UMIK juga menerapkan Jemput Bola dalam Pelayanan (MONIK Dekmas dan MONIK Ceria), di mana tim dari KOPI UMIK secara aktif mengunjungi lokasi usaha untuk memberikan layanan perizinan dan dukungan langsung. Ini termasuk bantuan dalam proses perizinan, pelatihan teknis, serta konsultasi terkait pengelolaan usaha. Dengan pendekatan ini, pelaku usaha tidak perlu meninggalkan lokasi mereka untuk mendapatkan bantuan, mengurangi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengakses layanan penting.

Untuk mendukung pemasaran dan promosi produk, KOPI UMIK menyelenggarakan berbagai acara seperti Lamongan Food Festival (LAFEST), LamonganMart Katalog UMKM (LAKU), Showroom Produk, serta Pameran Lokal dan Luar Daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas produk koperasi dan usaha mikro, memperkenalkan mereka kepada pasar yang lebih luas, dan membuka peluang baru untuk ekspansi pasar.

Kolaborasi pentahelix menjadi inti dari layanan terintegrasi KOPI UMIK, melibatkan sinergi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media. Dengan kerja sama yang erat dengan lembaga-lembaga terkait seperti Disperindag, Disnaker, Diskominfo, Bapelitbangda, serta universitas dan perbankan, KOPI UMIK memastikan bahwa setiap aspek yang mendukung pengembangan koperasi dan usaha mikro ditangani secara menyeluruh.

Melalui layanan terintegrasi ini, KOPI UMIK tidak hanya memberikan bantuan teknis dan finansial, tetapi juga membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi ekonomi Kabupaten Lamongan.



Gambar 2.1 Penggunaan SSO dalam Layanan Terintegrasi Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

| Tahapan | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
|--|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah | | | | | | | | | | | | |
| Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi | | | | | | | | | | | | |
| Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan Prototipe 3. Pemilihan Pengguna atau Sampel 4. Pelaksanaan Uji Coba 5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan 6. Uji Coba Lanjutan (Opsional) 7. Kesiapan Peluncuran | | | | | | | | | | | | |
| Melakukan peluncuran inovasi : 1. Persiapan Strategis 2. Pengembangan Pemasaran 3. Kesiapan Produk 4. Komunikasi Internal 5. Peluncuran Resmi 6. Pemantauan | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| dan Evaluasi | | | | | | | | | | | | |
| 7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan | | | | | | | | | | | | |
| 8. Skalabilitas dan Pertumbuhan | | | | | | | | | | | | |
| Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi : | | | | | | | | | | | | |
| 1. Penetapan Kriteria Evaluasi | | | | | | | | | | | | |
| 2. Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | |
| 3. Analisis Data | | | | | | | | | | | | |
| 4. Perbaikan dan Iterasi | | | | | | | | | | | | |
| 5. Pemantauan Kontinu | | | | | | | | | | | | |
| 6. Pembelajaran dan Adaptasi | | | | | | | | | | | | |

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator

inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi IOS dan *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :

Hadir Layanan IOS



The smartphone screen shows the website interface for RISDA - Kab Lamongan. The URL is risda.lamongankab.go.id. The page features the logo of Kabupaten Lamongan and the title "SISTEM INFORMASI RISET DAN INOVASI DAERAH". Below the header, there is a "Berita" section with a "108 Entries" indicator.

Risda Dengan Layanan Terintegrasi untuk kebutuhan Riset dan Inovasi Daerah

- UI/UX Custom Design
- Efficient App Features
- App Maintenance Support

[LEARN MORE](#)

 Risda Kabupaten Lamongan

Gambar 2.2 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA

Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi daerah yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Lamongan telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat daya saing daerah. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, pendidikan, hingga teknologi informasi, yang semuanya dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga Lamongan. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, Kabupaten Lamongan berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam transformasi daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Berikut kami menghadirkan penggunaan IT dalam Alat kerja inovasi daerah di kabupaten Lamongan:



Gambar 2.3 Risda dalam menunjang inovasi daerah berbasis IT

The screenshot shows the RISDA web application interface. The sidebar on the left contains navigation options under 'MAIN', 'PROFILE & INOVASI', 'VERIFIKASI', and 'REPORT'. The main content area displays a table of innovation entries. The table has the following columns: No, Star, Role, Nama, Nama Inovasi, Tahapan, Tahun Uji Coba, Tahun Penerapan, Nilai Proposal, Nilai Mandiri, and Nilai Verifikasi. Two entries are visible in the table.

| No | Star | Role | Nama | Nama Inovasi | Tahapan | Tahun Uji Coba | Tahun Penerapan | Nilai Proposal | Nilai Mandiri | Nilai Verifikasi |
|----|------|---------------|---------------|--|-----------|----------------|-----------------|----------------|---------------|------------------|
| 1 | ☆ | Administrator | Administrator | Aku Semakin Gemes (Aku Senang Makan Ikan Gerakan Mengatasi Stunting) | Penerapan | 2023 | 2023 | 75 | 0 | 0 |
| 2 | ☆ | Administrator | Administrator | Binar Muda (Bina Arsip Masuk Desa) | Penerapan | 2023 | 2023 | 50 | 0 | 0 |

Gambar 2.4 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

BAB III

PENUTUP

Inovasi KOPI UMIK (Klinik Koperasi dan Usaha Mikro) merupakan langkah strategis yang dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Lamongan. Dengan pendekatan terintegrasi yang meliputi inkubasi wirausaha, dukungan langsung melalui jemput bola, serta promosi dan pemasaran produk, KOPI UMIK memberikan solusi komprehensif untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha.

Melalui kolaborasi pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media, KOPI UMIK menciptakan sinergi yang kuat dalam pemberdayaan koperasi dan usaha mikro. Dukungan ini diharapkan dapat memperkuat struktur usaha, membuka peluang baru, dan memperluas jangkauan pasar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan.

Dengan segala upaya yang dilakukan, KOPI UMIK bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kontribusi sektor koperasi dan usaha mikro terhadap perekonomian daerah. Keberhasilan inovasi ini akan menjadi contoh bagi upaya serupa di daerah lain, menunjukkan bagaimana sinergi antara berbagai pihak dapat menciptakan dampak positif yang luas dan berkelanjutan.



KABUPATEN LAMONGAN
2023